

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesat. Untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Terkait dengan masalah tersebut di atas tampaknya dunia pendidikan nasional kita sedang menghadapi tantangan yang cukup berat dan kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada agar mampu bersaing di era global.

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang sudah banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan mengadakan penyempurnaan kurikulum, mengadakan penataran-penataran bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi guru, pengadaan buku-buku pelajaran dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada bahwa kualitas pendidikan kita secara umum masih belum dapat dikatakan baik.

Guru sebagai instrumen penting dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki peran strategis untuk mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui proses edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) ¹ yatakan bahwa: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru professional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru memiliki peran penting terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan kualitas proses pembelajaran (Widodo, 2006). Dengan demikian peningkatan kompetensi guru dalam melangsungkan pembelajaran menjadi sangat penting. Sudah banyak upaya pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Disamping dengan keahliannya, sosok professional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru professional

hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, social, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya. Tanggung jawab social diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Tugas seorang guru sangatlah penting dalam membimbing peserta didik, hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan pembinaan wali kelas. Namun berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa keberadaan guru di sekolah belum sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan dari segi proporsi pembagian tugas. Masih ditemukannya sekolah yang memiliki guru tidak mencukupi untuk memenuhi jam pembelajaran, masih terdapat sekolah yang kekurangan guru sehingga menggabungkan lebih dari dua kelas digabung menjadi satu ruang dengan satu guru. Persoalan memenuhi kebutuhan guru menjadi masalah yang menarik dan urgen untuk dilakukan suatu telaah yang lebih komprehensif dan mendalam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asesmen kebutuhan guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Masih terdapat sekolah yang kekurangan guru di kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
- b. Penyebaran guru sekolah dasar yang tidak merata
- c. Letak geografis sekolah yang sulit dijangkau oleh guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keadaan guru sekolah dasar negeri di kecamatan Posigadan kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
2. Bagaimana proyeksi kebutuhan guru sekolah dasar negeri di kecamatan Posigadan kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui keadaan guru sekolah dasar negeri di kecamatan Posigadan kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

2. Menganalisis kebutuhan guru sekolah dasar negeri di kecamatan Posigadan kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menambah pengetahuan dan kajian literatur sekolah tentang pentingnya memenuhi kebutuhan guru dari segi aktualisasi diri, kebutuhan sosial, kebutuhanakan penghargaan.
2. Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada dinas pendidikan dan instansi terkait dalam upaya memenuhi kebutuhan guru sekolah dasar.